

Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Media Aduio Viusal untuk Meningkatkan Minat Belajar Drama Siswa Kelas VII SMPN 1 Keruak

M. Zainal Mustamiin¹¹Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Email: mzainalmustamiin@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**

Received September 3, 2023

Revised November 10, 2023

Accepted Desember 10, 2023

Available online Februari 24, 2023

Kata Kunci: *Modelling The Way, Media Audio Visual, Minat Belajar*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganeshha.

A B S T R A K

Language learning with the theme of drama is very important for students, for that teachers must be able to choose the right models and methods or strategies so that they can support drama skills for students, so the purpose of the study is to find out how much influence the use of the audio visual modelling method in growing students' skills in writing news texts or student experiences into the form of writing and stories in grade VII students of SMPN 1 Keruak. The number of samples in this study was 25 students. Based on the results of data calculations, pretest values of 76.65 and Postest 90.24 mean that there is a difference. Then obtained the sig value. .000, where N 25= 19. Where N is the number of samples with a value of t count .000. So the value of sig. .000 < 0.05 means that Ha is accepted and H0 is rejected, so it can be concluded that there is an influence of the use of the way audio-visual media modeling method in increasing interest in learning drama in Class VII students of SMPN 1 Keruak.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan efektif dan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik dalam pendidikan mereka dapat dapat memahami materi pelajaran yang mengubah kehidupannya menjadi lebih baik bagi dirinya sendiri. Selain itu dengan pendidikanlah yang dapat mengubah kehidupan yg gelap menjadi terang benderang bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan positif untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang dapat merubah bangsa menjadi lebih baik, (Binov handitya, 2019). Sebagaimana juga di jelaskan dilain hal, Pendidik merupakan salah satu unsur yang sangat urgen dalam mencetak output siswa yang berkualitas demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 (Basri, 2017) menyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah". Dijelaskan Undang-undang di atas, maka jelaslah sekali bahwa profesi guru dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan untuk menguasai empat kompetensi menjadi seorang pendidik yang baik, yakni bidang paedagogik, kepribadian, dan sosial. Karena keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang aktif nyaman, dan

menyenangkan buat peserta belajar. Sehingga anak-anak betul bergairah semangatnya untuk belajar produktif, aktif dalam melangsungkan kegiatan proses pembelajaran dengan diberikan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMPN 1 Keruak Lombok Timur ditemukan adanya permasalahan yang mana siswa kelas VIII masih banyak yang belum menguasai materi tentang Drama dan mereka belum terlatih dalam praktik main drama. Sedangkan (Riris Nur Kholidah Rambe, 2018) mengatakan bahwa dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian academic standard dan performance standard. Faktanya, banyak anak-anak mampu mempresentasikan hafalan yang baik terhadap materi ajar yang didapatkan dari seorang guru, namun pada realitanya mereka kurang paham terhadap apa yang diterimanya (Khasanah, 2011). Siswa siswi memiliki hambatan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka bisa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode conventional yg biasa digunakan sehari-hari disekolah seorang guru adalah dengan metode ceramah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak didik. Yang mana dalam kaitannya proses pembelajaran membutuhkan energi sebuah motivasi semangat belajar untuk menggugah gairah para peserta didik untuk belajar makin giat lagi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 4, Tahun 2019, pp. 394-404 395. Dhika Mila Riananda / Implementasi Metode Modelling The Way Dengan media audio visual dalam Permainan drama Untuk Meningkatkan Keterampilan bermain drama dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu (Ruslan et al., 2016). Kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) 3) Memberi waktu 10-15 menit untuk Korelasi ini menguatkan urgensi menciptakan skenario. 4) Memberi waktu motivasi belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. A. Suprijono (2011 : 162). Modelling The Way dengan media audio visual bermain drama. Metode modelling the way metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi, (Ardi Rakasiwi, 2018). Metode modeling the way menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar (Sihotang & Sari, 2018). Model ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan model lain yaitu keistimewaannya dibandingkan dengan metode demonstrasi adalah metode modelling the way membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa menjadi lebih berani untuk mempraktekkan sesuatu dan tidak takut, siswa aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung keterampilan yang dipraktekkan, (Ardi Rakasiwi, 2018). Adapun Langkah-langkah model ini yaitu: 1) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa masalah dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang dibahas. 2) Membagi kelas ke dalam beberapa 5-7 menit untuk pelatihan. 5) Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. dan 6) Memberi kesempatan untuk memberikan feedback pada setiap demonstrasi yang dilakukan.(Ardi Rakasiwi, 2018)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian eksperimen one group pretes-postest design. Menurut Arikunto (2010:27) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Untuk itu dalam penelitian ini hanya satu kolompok atau satu kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu Kelas VII berjumlah 20 siswa SMPN 1 Keruak , kemudian data tersebut ananlisis dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Modelling *The Way* Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi Drama untuk mengetahui hal tersebut diberi perlakuan sebelum dan sesudah (Arikunto, 2006:85). Keterangan Sebagai berikut: Ho : Jika nilai t hitung lebih besar dari > 0.05 maka tidak ada pengaruh penggunaan metode modelling the way` Ha : Jika nilai t hitung lebih kecil dari $< .05$ maka ada pengaruh penggunaan metode modelling the way

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam praktik penerapan metode *Modelling the way media audio visual* , bertujuan dengan harapan konsep pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, karena langsung mempraktikkan dengan demonstrasi main drama ketempat- tempat umum yang sudah disiapkan metode modelling the way yaitu mengajaksiswauntuk beraksi demonstrasi mempraktikkan langsung dengan bermain drama yang ada kaitannya dengannya pokok pembahasan dalam pembelajaranHalid Hanafi dkk (2018). Siswa akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan berdiskusi dansaling bertanya tentang pengalaman bermain drama yang di peroleh saat di mempraktikkan drama danmenemukan ide-ide baru sehingga menjadi inspirasi untuk bisa ditulis menjadi sebuah naskah cerita untuk dipraktikkan dalam bentuk aksi bermain drama. Karya wisata bernilai akademik, namun tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena langsung dipraktikkan dengan persiapan yang matang dan akan menjadi pengalaman yang cukup bagi peserta didik, Muhammad Didin, N. Maryam, I. D. (2013).

Berdasarkan hasil perhitungan dananalisis data yang sudah dilakukan diperoleh nilai tertinggi sebelumperlakuan (Pretest) yaitu 95 dan nilai terendah. Dari hasil perhitungan data berdasarkanindikator minat belajar siswa kemuidan data tersebut di analisis dengan bantuan SPSS dengan Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data nilai pretest 76.65 dan Postest 90.24 artinya ada perbedaan. Kemudian di peroleh nilai sig. .000,dengan N 25= 19. Di mana N adalah jumlah sampel dengan nilai t hitung.000. Jadi nilai sig. .000 < 0.05 artinya Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode modelling the way media audio visual dalam meningkatkan minat belajar drama pada siswa Kelas VII SMPN 1 Keruak. Artinya dari hasil analisis data tersebut menunjukan bahwa Metode Modelling The Way Media Aduio Viusal efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudahdijabarkan di atas bahwa terdapat adanya Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Media Aduio Viusal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Drama Siswa Kelas VII SMPN 1 Keruak , yang berdasarkan output spss di atas diperoleh nilai sig. .000 < 0.05 artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya penerapan penggunaan metode *modelling the way audio visual* sangat efektif membantu



siswa dalam meningkatkan minat dan mentalitas belajar drama sehingga menjadi terbiasa dan terlatih memerankan drama. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode conventional ceramah atau pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas(class room) diasumsikan kurang menyenangkan dan sangat sulit bagi siswa untuk mengembangkan potensiskill/keterampilan husus pada mata pelajaran drama. Karena hanya menjelaskan bercerita dan diskusi dalamruangan sehingga cenderungbosan,ngantuk dan menjadi minim pengalaman.

5. Daftar Pustaka

- Ardi Rakasiwi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan IbadahSehari-Hari Uin Sunan Gunung Djati Bandung , Jalan A . H . Nasution No .105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat Iam. Yogyakarta.deepublish
- Binov handitya. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. Adil Indonesia Jurnal, 2(1),47–50.
- Riris Nur Kholidah Rambe. (2018). Penerapan strategi index card matchuntuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. Jurnal tarbiyah, 25(1), 93–124. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Khasanah, U. (2011). Pengaruh Pembelajaran Make A-Match Dan Index Card Match Terhadap Pemahaman. JISD.
- Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin. (2018). Ilmu Pendidikan Islam